

## Gamelan Gong Kebyar di Banjar Tegaltamu

**Kiriman: I Nyoman Kariasa, S.Sn., Dosen PS Seni Karawitan ISI Denpasar.**

Saat ini gamelan Gong Kebyar menjadi salah satu jenis karawitan Bali yang paling populer. Di Bali sendiri hampir setiap desa memiliki gamelan Gong Kebyar. Gamelan ini memakai laras pelog lima nada. Kata kebyar dapat diasosiasikan dengan sesuatu yang datang atau meledak dengan tiba-tiba, seperti kembang api. Gamelan Gong Kebyar sangat mengutamakan dinamika, selain kekompakan suara, melodi dan tempo. Keterampilan mengolah melodi dengan berbagai variasi permainan dinamika yang dinamis dan tempo yang diatur sedemikian rupa serta didukung oleh teknik permainan yang cukup tinggi merupakan ciri khas gamelan ini, yang membedakan gaya permainan gamelan Gong Kebyar antara satu daerah dengan daerah lainnya. Menurut bentuknya gamelan Gong Kebyar didominasi oleh instrumen berbentuk bilah dan instrument berpencon, di samping instrument-instrumen lain yang mendukung dan melengkapi barungan gamelan ini.

### Laras

Menurut Wayan Rai (1986b: 20) laras gamelan Gong Kebyar bervariasi sehingga memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Frekwensi nada-nada gamelan Gong Kebyar tersebar dalam empat oktaf. Selisih frekwensi antara *pengumbang* dan *pengisep* menyebabkan timbulnya ombak. Selain itu juga terdapat variasi interval dalam satu barung gamelan, baik masing masing instrument maupun gamelan secara keseluruhan. Perbedaan interval dalam satu barung gamelan menyebabkan adanya perbedaan jenis/model laras Gong Kebyar. Ada empat jenis laras, yaitu *bebeg*, *sedeng*, *meme-cut* dan *nirus*. Adanya keempat jenis laras Gong Kebyar ini adalah sebagai pertimbangan kegunaan yang bersifat estetik, yaitu laras *bebeg* dan *sedeng* biasanya dirasakan lebih enak untuk menyajikan gending-gending lelamatan. Sedangkan laras *meme-cut* dan *nirus* dirasakan enak untuk jenis gending-gending *kekebyaran*.

Demikian halnya Gong Kebyar di Banjar Tegaltamu. Gong Kebyar ini termasuk ke dalam jenis laras *sedeng*, dengan interval nada dari nada *ding* sampai *deng* jaraknya hampir sama. Sedang dari nada *deng* dengan *dung* jarak membesar, nada *dung* dan *dang* kecil jaraknya agak dekat, dan nada *dang* dengan *ding* kecil jaraknya juga membesar. Sebagai pertimbangan dalam memilih jenis laras ini disamping kegunaannya untuk membawakan gending-gending lelamatan, juga pada saat-saat tertentu digunakan untuk membawakan gending-gending *kekebyaran*. Pemilihan penggunaan laras ini disamping sebagai kebutuhan estetik juga sebagai identitas dari grup gamelan Banjar Tegaltamu.

### Instrumentasi

Menurut Pande Made Sukerta dalam bukunya Gong Kebyar Buleleng, Gong Kebyar terdiri dari enam jenis tunggahan. Pengelompokan ini berdasarkan fungsi dari jenis tunggahan yang terkait dengan garap atau teknik permainannya dalam menyajikan gending-gending dalam Gong Kebyar. Adapun pengelompokan jenis tunggahan dipakai untuk menganalisis estetika lelamatan yang ada di Banjar Tegaltamu. Secara garis besarnya jenis jenis instrument yang terdapat dalam Gong Kebyar adalah; kelompok instrument *bantang gending*, *penandan*, *pepayasan*, *pesu mulih*, *pemanis* dan *pengramen*.

#### 1). Instrument *Bantang Gending*

Yang termasuk jenis *bantang gending* adalah *kenyur/penyacah*, dan *jublak*. Instrument ini dalam kaitannya dalam membawakan tabuh lelamatan berfungsi sebagai pembawa *bantang gending/kerangka* lagu. Teknik pukulannya adalah *neliti* yang polos tanpa variasi apapun.

#### 2). Kelompok *Penandan*

Instrument kelompok *penandan* adalah *trompong*, *kendang*, *ugal*, *kethuk*, dan *bebende*. *Penandan* artinya menuntun atau memimpin. Jadi masing masing instrument ini

menuntun dalam wilayahnya masing-masing. *Trompong* dalam memainkan gending lelabatan mempunyai peran yang sangat penting untuk memimpin membawakan melodi gending dan memberikan variasi pukulan untuk memperindah gending yang sedang dimainkan. *Kendang* sebagai salah satu instrument penuntun juga memiliki peran yang sangat penting. Yaitu, menentukan tempo jalannya gending, memulai dan menyelesaikan gending, memberikan aba-aba keras lirihnya gending dan mengatur cepat-lambatnya gending. *Ugal*, instrument ini dalam membawakan tabuh lelabatan berfungsi membawakan melodi bersama *trompong*, serta memberikan aba-aba keras lirih dan motif pukulan kelompok *pemade* dan *kantil*. Instrument *kethuk* dalam menyajikan lelabatan bertugas meneruskan tempo yang sudah ditentukan oleh *kendang* dan *ugal* yang menjadi pedoman bagi seluruh instrument. Sedangkan *bebende* dalam menyajikan lelabatan mempunyai tugas memberikan penekanan ritme yang pukulannya jatuh disela-sela peniti gending.

### 3). **Kelompok Instrumen Pepayasan.**

*Pepayasan* berarti hiasan. Dalam menyajikan tabuh lelabatan, kelompok instrument ini memberikan hiasan pada melodi yang disajikan dalam berbagai variasi motif permainan. Yang termasuk kedalam kelompok instrument *pepayasan* adalah, *reyong*, *pemade* dan *kantil*. Kelompok instrumen ini dalam fungsinya menyajikan tabuh lelabatan klasik adalah memadatkan rongga-rongga melodi melalui motif pukulan *kotekan*, *norot* (*norot adeng* dan *becat*), *ngoncang*. *Reyong* dalam komposisi yang lain juga memberikan aksentuasi hiasan berupa *angsel-angsel*.

### 4). **Kelompok Instrumen Pesu-Mulih**

Dalam bahasa Bali kata *pesu* berarti keluar dan *mulih* berarti pulang. Istilah *pesu-mulih* dalam karawitan Bali digunakan untuk menunjukkan kalimat lagu yang mempunyai kesan ringan dan berat. Jenis instrument yang termasuk kelompok ini adalah jenis-jenis instrument yang berfungsi untuk memberikan tekanan dari yang paling ringan maupun yang paling berat. Instrument-instrumen tersebut adalah *jegogan*, *kempur*, *kempli*, *kentong* dan *gong*. Kelompok ini dalam menyajikan tabuh lelabatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan penanda untuk menentukan jenis lelabatan yang dimainkan.

### 5). **Kelompok Instrumen Pemanis**

Kelompok instrumen pemanis adalah kelompok instrumen dalam tabuhannya memberikan kesan manis terhadap gending yang disajikan. Yang termasuk jenis kelompok ini adalah *suling* dan *rebab*. Dalam penyajiannya instrument ini memainkan melodi dengan variasi permainannya yang didukung juga oleh warna suaranya yang khas. Sehingga memberikan kesan manis dan merdu, apalagi memainkan tabuh lelabatan yang melodinya mengalun, dukungan suling dan rebab amat diperlukan.

### 6). **Kelompok Instrumen Pengramen**

*Pengramen* berasal dari kata *rame* yang berarti ramai. Kelompok ini memberikan kesan ramai terhadap gending yang sedang dimainkan. *Rame* adalah salah satu unsur estetika dalam gamelan gong kebyar. Apalagi dalam memainkan tabuh lelabatan klasik. Kesan *rame* mutlak diperlukan. Yang termasuk dalam kelompok *pengramen* adalah *ceng-ceng kecek* dan *ceng-ceng kopyak*. Secara bentuk alat ini adalah sama, namun memiliki ukuran dan cara memainkan yang berbeda. *Ceng-ceng kecek* di samping berfungsi memberikan pemadatan dan menghubungkan rongga-rongga melodi, juga dalam komposisi tertentu memberikan aksentuasi ritme yang sering disebut *angsel*. *Ceng-ceng kopyak* di samping fungsinya sebagai *pengramen* dalam gaya lelabatan klasik daerah tertentu juga berfungsi sebagai penanda jatuhnya pukulan *kempli*, *kempur* dan *gong*.